

## Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Walahar II Melalui Model Pembelajaran CTL

Tatin Supriatin

SDN Walahar II  
supriatintatin73@gmail.com

---

### Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

---

### Abstract

*Improving mathematics learning outcomes for fifth grade students at SDN Walahar II through the CTL learning model. The purpose of this study was to determine the improvement of mathematics learning outcomes for students of Class V SDN Walahar II after receiving learning through the contextual learning model (CTL). The research method used is descriptive method, namely the type of classroom action research. The stages of each cycle are planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were fifth grade students of SDN Walahar II Klari Karawang. Consisting of 18 male students and 16 female students. The data sources of this research are observation and written test results. In cycle 1, the number of students who completed the post-test was 58.5%. In cycle II, students who completed the post-test were 88.2%. From the results of the study, it can be concluded that using the Contextual Teaching and Learning model can improve learning outcomes student.*

**Keywords:** Learning outcomes, CTL, Mathematics

### Abstrak

Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Walahar II melalui model pembelajaran CTL. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa Kelas V SDN Walahar II setelah mendapat pembelajaran melalui model pembelajaran kontekstual (CTL). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu jenis penelitian tindakan kelas. Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Walahar II Klari Karawang. Terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sumber data dari penelitian ini adalah observasi dan hasil tes tertulis. Pada siklus 1 siswa yang tuntas melaksanakan post tes adalah 58,5 %. Pada siklus II siswa yang tuntas melaksanakan post tes adalah 88,2%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Hasil belajar, CTL, Matematika



## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah membawa perubahan hampir di setiap aspek kehidupan. Berbagai aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi mewarnai dan menjadi salah satu faktor penting penunjang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Keadaan ini menunjukkan betapa pentingnya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu berkontribusi serta memiliki kesempatan yang lebih baik dalam menghadapi persaingan yang semakin terus berkembang.

Pendidikan adalah usaha salah satu sektor yang mendapatkan banyak pengaruh dari laju perkembangan teknologi. Dari waktu ke waktu dapat kita rasakan begitu banyak perubahan dalam pendidikan. Salah satu perubahan yang terlihat jelas telah dilakukan di Indonesia yaitu telah berulang kali terjadi perubahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Mugiharjo (2018) Pendidikan merupakan salah satu sarana yang menentukan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan sebagai alat yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita – cita tujuan bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 Tahun 2003) tentang sistem pendidikan nasional.

Salah satu permasalahan dalam pendidikan sekarang ini adalah masalah keberhasilan pendidikan matematika, terutama di SDN Walahar II kelas V, yaitu masih banyaknya peserta didik cenderung kurang memahami pelajaran matematika, bahkan mereka tidak tertarik pelajaran matematika. Siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang relatif sulit dan membentuk kesan dan pengalaman secara negatif terhadap matematika umumnya berdampak buruk baik bagi motivasi belajar matematika maupun penyesuaian akademik di sekolah (Gurganus, 2010) menyebutkan bahwa pengalaman sebelumnya terhadap matematika merupakan prediktor yang sangat kuat terhadap kesuksesan di masa berikutnya. Oleh karena itu, sikap yang positif terhadap matematika yang terbentuk sejak awal merupakan faktor penting pada kesuksesan belajar pada mata pelajaran yang sulit, khususnya matematika.

Selain itu sebagian besar peserta didik tidak memiliki motivasi untuk menekuni pelajaran matematika juga matematika dianggap rumit dan menjadi salah satu pelajaran yang kurang diminati. Ketidaksenangan siswa terhadap matematika ini dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar matematika siswa. Hal tersebut bisa dilihat dengan masih rendahnya hasil belajar yang dicapai. Dari 34 peserta didik hanya 15 saja yang mendapatkan nilai di atas KKM atau 44,1% saja dianggap tuntas. Oleh karena itu saya sebagai peneliti harus mencari penyebab kesulitan belajar peserta didik, yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar

Kemandirian belajar menjadi salah satu tujuan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang menyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai,

gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter. Wijaya (2018) menegaskan bahwa masyarakat modern yang berkembang pesat membutuhkan individu yang memiliki kemampuan untuk berpikir, bertindak, dan berkomunikasi secara kreatif. Kreatifitas peserta didik dibangun melalui pembelajaran matematika yang dimulai dengan menekankan aspek kemandirian.

Pada dasarnya guru harus dapat menciptakan suasana belajar agar peserta didik mendapatkan kenyamanan dalam belajar, sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah memilih metode dan model pembelajaran matematika yang bisa menciptakan suasana belajar kondusif, sehingga peserta didik merasa senang, tidak memberikan anggapan bahwa matematika itu menakutkan dan berakibat mempengaruhi perkembangan belajar peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL).

Pendekatan Kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (US Departement of Education, 2001). Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti.

Dalam pembelajaran CTL guru memfasilitasi peserta didik untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dalam kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas peserta didik dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna, lebih dekat dengan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN Walahar II setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( Classroom Action Research ) dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar ( 2011:42 ) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan ( planning ), pelaksanaan ( acting ), pengamatan ( observing ) dan refleksi ( reflecting ). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data dan angka. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Negeri Walahar II tahun pelajaran 2019/2020 selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2019. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes, baik pre test maupun post test. Observasi meliputi observasi keterlaksanaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua minggu. Tujuan utama dilaksanakannya perbaikan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V pada mata pelajaran matematika pada materi kompetensi dasar melakukan pengukuran sudut d kelas V SDN Walahar II. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan sebanyak

dua siklus dengan menggunakan formula model pembelajaran kontekstual (CTL) pada perbaikan pembelajaran ke-2.

Pemaparan hasil penelitian terbagi dalam dua bagian, yakni (1) pemaparan hasil penelitian perbaikan pembelajaran siklus ke-1; dan ke (2) pemaparan hasil penelitian perbaikan pembelajaran siklus ke-2. Bagian ini diakhiri dengan pembahasan bagi keseluruhan hasil penelitian.

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

Kegiatan		Pre test				Post test			
Siklus	Peserta	didik	Peserta	didik	Peserta	didik	Peserta	didik	
	tuntas		belum	tuntas	tuntas		belum	tuntas	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Siklus I	15	44	19	56	20	59	14	43	

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran, bahwa hasil belajar siswa pada perbaikan siklus ke-1, pada mata pelajaran matematika mengenai materi melakukan pengukuran sudut menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Pencapaian nilai hasil belajar siswa berdasarkan evaluasi yang dilakukan menunjukkan masih berada dibawah standar. Pada data tersebut juga tampak hanya 19 orang siswa saja yang mencapai nilai sebagaimana yang ditargetkan. Sedangkan sisanya masih di bawah, artinya umumnya siswa kelas 5 belum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang berarti, sekalipun sudah dilakukan perbaikan pembelajaran.

Kenyataan hasil belajar yang belum sesuai harapan tersebut diperkuat dari data hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat yang hasilnya tampak tertuang pada lembar observasi, sebagai berikut:

**Tabel 2. Observasi Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Kemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru mengatur kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran	√		
2	Guru berpenampilan rapi	√		
3	Guru memberi waktu yang cukup kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran		√	Tidak muncul
4	Guru menerapkan metode dalam proses pembelajaran	√		
5	Guru menggunakan media yang tepat dengan materi pembelajaran	√		
6	Guru memberikan motivasi yang cukup kepada peserta didik.		√	Tidak muncul
7	Guru mampu merespon setiap aksi yang dilakukan peserta didik	√		
8	Guru cukup jelas dalam memberikan materi		√	Tidak muncul
9	Guru melakukan evaluasi	√		
10	Guru melakukan tindak lanjut	√		
11	Peserta didik menunjukkan antusiasme	√		

12	Peserta didik menunjukkan sikap partisipasi	√		
13	Peserta didik menunjukkan sikap keingintahuan	√		
14	Peserta didik memahami materi pembelajaran		√	Tidak muncul
15	Peserta didik menunjukkan kreativitas selama proses pembelajaran	√		

Dari lima belas perbaikan pembelajaran, empat diantaranya belum terlaksana dengan baik oleh guru.

Berdasarkan refleksi pada siklus I maka diputuskan untuk melanjutkan ke siklus II dikarenakan belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan.

**Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

Kegiatan Siklus	Pre test				Post test			
	Peserta tuntas		Peserta didik belum tuntas		Peserta tuntas		Peserta didik belum tuntas	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Siklus II	20	59	14	41	30	88	4	12

Tabel di atas merupakan peningkatan hasil belajar siswa kelas 5, mata pelajaran matematika pada materi melakukan pengukuran sudut. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang mendapatkan nilai yang telah sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu 60 ke atas. Untuk hasil evaluasi siklus ke-2, terdapat 30 orang yang mampu mencapai nilai yang sangat memuaskan. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya dalam materi melakukan pengukuran sudut pada siklus ke-2 dipandang berhasil. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan teman sejawat yang mengikuti proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Hasil observasi dapat diperhatikan pada tabel lembar observasi berikut ini:

**Tabel 4. Observasi Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Kemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru mengatur kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran	√		
2	Guru berpenampilan rapi	√		
3	Guru memberi waktu yang cukup kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran	√		
4	Guru menerapkan metode dalam proses pembelajaran	√		
5	Guru menggunakan media yang tepat dengan materi pembelajaran	√		
6	Guru memberikan motivasi yang cukup kepada peserta didik.	√		
7	Guru mampu merespon setiap aksi yang dilakukan peserta didik	√		
8	Guru cukup jelas dalam	√		

	memberikan materi	
9	Guru melakukan evaluasi	√
10	Guru melakukan tindak lanjut	√
11	Peserta didik menunjukkan antusiasme	√
12	Peserta didik menunjukkan sikap partisipasi	√
13	Peserta didik menunjukkan sikap keingintahuan	√
14	Peserta didik memahami materi pembelajaran	√
15	Peserta didik menunjukkan kreativitas selama proses pembelajaran	√

Dari lima belas perbaikan pembelajaran, semua terlaksana dengan baik oleh guru.

Dari penjelasan keseluruhan proses perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran matematika di atas, maka dapat diartikan mengenai usaha meningkatkan hasil belajar siswa dari prestasi awal, nilai siklus ke-1 dan kemudian siklus ke-2 dapat diketahui perkembangan hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran matematika pada materi melakukan pengukuran sudut dapat diperhatikan pada tabel 5 dan 6 berikut ini :

**Table 5. Rekapitulasi Nilai Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Matematika**

No	Nama Siswa	Nilai		
		Nilai awal	Siklus I	Siklus II
1	A	65	70	75
2	B	55	70	75
3	C	55	55	55
4	D	65	70	75
5	E	50	55	65
6	F	55	75	80
7	G	70	70	90
8	H	55	70	80
9	I	70	70	90
10	J	55	65	75
11	K	70	65	80
12	L	75	75	80
13	M	70	75	85
14	N	70	75	80
15	O	50	55	65
16	P	65	65	80
17	Q	70	65	90
18	R	55	65	70
19	S	70	75	80
20	T	55	70	80
21	U	55	70	75
22	V	50	55	65
23	W	50	60	70
24	X	65	65	75
25	Y	55	55	70
26	A	65	65	75

27	AA	55	60	65
28	AB	65	70	75
29	AC	65	75	80
30	AD	50	60	55
31	AE	50	60	55
32	AF	50	60	55
33	AG	55	65	65
34	AH	50	70	70
	Jumlah	2025	2245	2500
	Rata-rata	59,5	66	73,5
	Persentase	44,1%	58,8%	88,2%

Tabel.6. Hasil Pengolahan Data Nilai Mata Pelajaran Matematika

No	Nilai	Siklus I Banyak siswa	Jumlah Nilai	Siklus II Banyak siswa	Jumlah Nilai
1	90-100			3	270
2	80-89			10	805
3	70-79	16	1145	11	805
4	60-69	8	520	5	325
5	50-59	10	550	4	220
6	40-49				
7	30				
8	20				
9	10				
	Rata-rata Nilai Siswa	34	66	34	73,5
	Persentase (%) Siswa yg di atas KKM	100	58,8	100	88,2

Usaha perbaikan pembelajaran melalui PTK tidak bisa dilepaskan dari permasalahan yang sebelumnya sudah difokuskan. Dalam hal ini permasalahan yang timbul dalam pembelajaran matematika pada kompetensi melakukan pengukuran sudut siswa kurang mampu menyelesaikan soal –soal dengan benar serta pemahaman terhadap materi kurang. Upaya melaksanakan pemecahan masalah tersebut, dalam perbaikan pembelajaran, peneliti mencoba menerapkan strategi mengajar dengan menggunakan model pembelajaran biasa.

Permasalahan yang dihadapi tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai hasil yang dicapai siswa pada siklus ke-1, dimana nilai rata-rata kelas yang dicapai hanya 58,8% dibawah nilai KKM yaitu 60. Hal ini disebabkan karena materi yang diberikan masih belum dipahami siswa, selain itu juga alat dan model pembelajaran dipandang belum tepat sasaran, sehingga banyak siswa malas untuk bertanya.

Pelaksanaan perbaikan pada siklus ke-2 pembelajaran dilaksanakan lebih maksimal. Dengan cara member penjelasan yang lebih baik, yang didukung dengan pemberian contoh-contoh, penyajian dengan model pembelajaran yang tepat dan juga media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan perkembangan siswa. Upaya perbaikan pembelajaran ini dianggap sudah berhasil, karena telah mencapai rata-rata nilai hasil 88,2%. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2004:421) yang menyatakan, bahwa siswa dikatakan berhasil apabila sudah mencapai rata-rata 70%.

Dengan demikian guru sekolah dasar dalam pembelajaran matematika telah menjelaskan materi dengan pilihan model pembelajaran yang disertai penggunaan

media pembelajaran yang tepat telah meningkatkan minat belajar siswa untuk belajar, sehingga dapat mendorong untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, pada setiap siklus pembelajaran, pada mata pelajaran matematika telah ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 dalam belajar. Kenyataan ini tidak lepas dari usaha yang sungguh-sungguh guru yang dimulai dari penyusunan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang matang. Selain itu juga perbaikan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik dengan cara menggunakan model pembelajaran CTL selain itu juga ditunjang dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah.

Peran guru dalam mengembangkan keprofesionalan dalam mengajar memang harus diusahakan dengan cara melaksanakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan terus-menerus, sehingga hasil belajar siswa akan menjadi meningkat dan terus berkembang. Guru yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa adalah guru yang berhak menyandang guru predikat sebagai guru yang professional. Selain juga profesi dalam mendidik bagi tidak hanya berorientasi mencerdaskan siswa, melainkan juga dapat mengarahkan siswa dapat memiliki akhlak dan bermoral yang tinggi, memiliki etika dan sopan serta dapat berbudi luhur.

### SIMPULAN

Pada umumnya subjek menganggap matematika merupakan pelajaran yang cukup sulit, namun demikian pelajaran matematika penting untuk dipelajari. Oleh karena itu, strategi belajar matematika yang menyenangkan sehingga mudah dipahami oleh siswa adalah dengan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL).

Dari serangkaian usaha perbaikan pembelajaran yang peneliti lakukan dan terkumpulkan dari hasil observasi dan analisis data yang peneliti dapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Walahar II dapat meningkat melalui model pembelajaran kontekstual (CTL).

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat peneliti sarankan beberapa hal ini yang dapat ditindak lanjuti dimasa mendatang, yakni materi pembelajaran matematika mengenai melakukan pengukuran sudut sebaiknya menerapkan model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5. Hal ini terbukti telah membangkitkan aktivitas belajar dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Akasara
- Cindy Agustien (2010). Perbandingan hasil Belajar Matematika antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Metode Kontekstual ( Contextual Teaching And Learning ) Dengan Metode Konvensional .Skripsi. STKIP Bandung: Tidak diterbitkan
- Mugiharjo, Hartoyo, 2018. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and learning ( CTL) untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PPKn. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 2,. Hal. 359-265. Tersedia Pada <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyaj/indek.php/JPM/article/view/2147>.
- Rusman,Dr, M.Pd (2012). Model-Model Pembelajaran . Ed.2-5.- Jakarta:rajawali Pers,2002.
- Sugiyono,Prof,Dr (2011). Metode Penelitian pendidikan . Ed.13-Alfabeta,cv.
- Wahyudin, dkk (2006). Pengantar Pendidikan. Jakarta :Pusat penerbit Universitas Terbuka



Winaputra, udin dkk (2008), Teori belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Pusat Pusat penerbitan Universitas Terbuka.

Whardani, IGAK (2007), Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.